

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG
MERAH DI DESA TENGIKI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NADIA SEVANI
NIM. 2120076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG
MERAH DI DESA TENGIKI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NADIA SEVANI
NIM. 2120076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : **Nadia Sevani**
NIM : **2120076**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG MERAH DI DESA TENGGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 09 Maret 2024

yang menyatakan,



Nadia Sevani
NIM. 2120076

Andung Dwi Haryanto, M. Pd.
Desa Pegaden Tengah RT. 01 RW. 01
Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Nadia Sevani

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **NADIA SEVANI**
NIM : **2120076**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul : **PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG
MERAH DI DESA TENGI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Maret 2024
Pembimbing,



Andung Dwi Haryanto, M.Pd
NIP. 19890217 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uiningsudur.ac.id email: fik@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **NADIA SEVANI**

NIM : **2120076**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG
MERAH DI DESA TENGKI KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

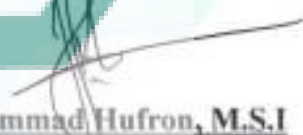
Telah diujikan pada hari Senin, 25 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Penguji II


Dr. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.
NIP. 19621124 199903 1 001


Muhammad Hufron, M.S.I
NIP. 19741124 202321 1 005

Pekalongan, 26 Maret 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang penulis, selama ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapakku tersayang Tobiin dan Mamahku tercinta Rumini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya telah mendidik, membimbing, dan mengajarkan saya dengan baik dan penuh kesabaran serta keteguhan beliau. Beliau yang telah memberikan do'a, nasihat, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Kakak saya Satori Andi dan Adek saya Sarif Hidayatullah, Annisa Tiawan Ningrum yang saya sayangi serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini.
3. Bapak Andung Dwi Haryanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing, membantu dan meluangkan waktu untuk saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Ahmad Saripin selaku kepala desa Tengki, Perangkat desa Tengki dan Masyarakat Desa Tengki yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Tengki dan sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas ini sehingga tugas ini bisa selesai tepat waktu.

5. Teruntuk sahabat sekolah-kuliah, terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan keceriaan kepada penulis dan terima kasih kepada teman kuliah saya yang telah memberi masukan pada penulisan skripsi ini.
6. Terakhir, untuk diri sendiri, Nadia Sevani. Terima kasih sudah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini dan selalu semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim: 6)



ABSTRAK

Sevani Nadia. 2024. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Andung Dwi Haryanto, M.Pd

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan anak, Keluarga Buruh Tani

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa banyaknya fenomena kenakalan remaja dan anak-anak yang memberikan pengaruh negatif khususnya pada anak-anak sekolah dasar. Kenakalan remaja yang berupa melakukan kebohongan, tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Hal ini pendidikan agama paling utama diterapkan di dalam keluarga untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani di desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan pendidikan agama Islam pada anak di desa Tengki yang diterapkan oleh orang tua ialah: pembinaan iman dan tauhid, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan agama pada umumnya, dan pembinaan kepribadian dan sosial anak. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak di desa Tengki adalah adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah-madrasah yang ada di sekitar rumah, adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak serta adanya keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan adanya masjid serta musola tempat beribadah dan tempat menimba ilmu pendidikan Islam di lingkungan sekitar. Faktor yang menjadi penghambat penerapan pendidikan agama Islam ialah 1) Faktor keluarga 2) Faktor lingkungan dan pergaulan 3) faktor media elektronik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah robbil „alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan terbatas, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Atas segala Rahmat-Nya, skripsi dengan judul “PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG MERAH DI DESA TENGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES” Dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Ayahanda (Tobiin) dan Ibunda (Rumini) tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan, membina, mendidik serta memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna dan kepada Kakak serta Adek-Adekku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ahmad Tarifin M.A, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Moh. Syaifudin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Bapak Andung Dwi Haryanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Ahmad Saripin selaku Kepala Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dan selaku perangkat desa yang lainnya, yang telah memberikan tempat dan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Masyarakat Buruh Tani dan Tokoh Agama Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis guna mendapatkan data-data penelitian.
9. Segenap dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan wawasan kepada penulis serta seluruh civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah Swt. serta membalas segala amal perbuatan baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlimpah. Amin yaa robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Rahmat Allah Swt selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekalongan, 09 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Deskripsi Teoritis	15
1. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	15
2. Keluarga	26
3. Buruh Tani	29
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Profil Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes	37
1. Sejarah berdirinya Desa Tengki	37
2. Letak Geografis	37
3. Kependudukan dan Mata Pencaharian	40
4. Visi dan Misi	41
5. Struktur Organisasi	42
6. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	42
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes	43
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes	50

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	59
A. Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes	59
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes.....	65
 BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Mata Pencaharian	40
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Fasilitas Umum dan Sosial	43



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tengki.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Transkrip Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nur Khamim dalam jurnalnya pendidikan anak yang utama adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Tahrim ayat 6.¹

Menurut Lilis Karlina banyaknya fenomena kenakalan remaja dan anak-anak yang memberikan pengaruh negatif khususnya pada anak-anak sekolah dasar. Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana merupakan segala perbuatan yang dilakukan remaja atau anak-anak dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Terjadinya kenakalan remaja atau anak-anak biasanya disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang muncul dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, contohnya pada lingkungan keluarga.²

¹ Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial", (Attaqwa: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, September 2019), hlm. 133.

² Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja" (Salatiga: *Jurnal Edukasi Nonformal*, No. 1, Maret, 1, 2021), hlm. 148-154

Banyak dijumpai kenakalan remaja yang berupa melakukan kebohongan terhadap hal yang telah dia lakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Yang lebih mengawatirkan adalah 68 persen siswa sekolah dasar (SD) sudah aktif mengakses konten porno. Tidak hanya itu sering terjadi pula saat orang tua memerintahkan anaknya untuk membantu atau agar berangkat sekolah TPQ, akan tetapi tanggapan anak tersebut malah melawan orang tuanya dengan kata-kata yang tidak sopan. Perilaku seperti itu menjadi tanda dekadensi moral serta etika pada anak.

Menurut Edo Dwi Cahyo fenomena tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor teknologi informasi yang sangat kuat. Kurangnya filter akan keterbukaan informasi tersebut membuat semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa dapat mengaksesnya.³ Tidak hanya faktor teknologi adapun faktor lainnya yaitu anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua dan kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan.⁴

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam seharusnya ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga sebelum melanjutkan pembelajaran di lembaga formal (sekolah) mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan lembaga

³ Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar" (Lampung Timur: *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 1, Januari, 9, 2017), hlm. 16-17

⁴ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya...", hlm. 148-154

non formal (madrrasah, musholla dan masjid). Menurut M. Abdul Somad pendidikan agama dalam keluarga merupakan sebuah proses membina sekaligus mendidik anak agar menjadi dewasa dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan.⁵

Dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengantarkan mereka (anak-anak pra sekolah) untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya. Orang tua harus memberikan fasilitas yang sebaik mungkin dan dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan banyak biaya, maka dari itu orang tua harus menjalankan kewajibannya dengan bekerja keras.

Dalam hal ini menurut Yuni Aster Juanda keadaan perekonomian sudah membawa dampak pada masyarakat atau keluarga yang tinggal di daerah pesawahan yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Buruh tani merupakan orang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun dimana buruh tani bekerja.⁶

Dengan adanya tuntutan memenuhi ekonomi keluarga dan kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Karena mereka terkadang terlalu sibuk mencari uang, yang pada akhirnya anak menjadi terlantar, sehingga pendidikan agama Islam tidak dapat ditanamkan dan diterapkan secara baik.

⁵ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak" (Bandung: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, No. 2, Agustus, 13, 2021), hlm. 173

⁶ Yuni Aster Juanda, dkk, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang" (Padang: *Jurnal Jipso*, No. 2, Juli-Desember, 2019), hlm. 515.

Keberhasilan proses pengajaran dan penerapan nilai-nilai ajaran agama islam juga ditentukan oleh faktor sosial dan lingkungan keluarga buruh tani.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena atau masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG MERAH DI DESA TENGGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki kec. Brebes kab. Brebes?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki kec. Brebes kab. Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki kec. Brebes kab. Brebes

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki kec. Brebes kab. Brebes

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bagi pengembangan dunia pendidikan agar memberikan sumbangan pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memberikan khasanah mengenai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga buruh.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga buruh tani.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat desa tengki agar lebih memperhatikan pendidikan agama Islam pada anak di dalam keluarga buruh tani.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan menyusun suatu penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Menurut Moh Slamet Untung peneliti menyusun data yang diperoleh di lokasi penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk angka-angkat, data

yang diperoleh tersebut yakni hasil penelitian, wawancara, pemotretan, dokumen, catatan lapangan.⁷

Menurut Hendricks penelitian kualitatif ialah memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi dalam *setting* alami. Peneliti menghabiskan waktu dalam medan penelitian untuk mengamati, berbicara dengan orang-orang, dan menganalisis arsip-arsip dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber tetapi tidak melakukan generalisasi temuan.⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan, karena peneliti hanya memperoleh data hasil penelitian, wawancara, pemotretan, dokumen, dan catatan lapangan. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni meneliti tentang gejala, gambaran dan fenomena yang terjadi di Desa Tengki kecamatan Brebes kabupaten Brebes berupa penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan buruh tani bawang merah.

3. Sumber Data

Data merupakan suatu fakta yang penting untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

⁷ Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-2, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 247

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, Cet K-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Maret 2019), hlm. 165

⁹Berdasarkan sumbernya, maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber data langsung atau partisipannya.¹⁰ Data primer data yang diperoleh seseorang penelitian langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang suatu organisasi. Contohnya : wawancara, observasi, pengamatan, angket, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber melalui wawancara dan observasi. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tengki kecamatan Bebes kabupaten Brebes. Adapun data yang diperoleh melalui sumber wawancara, peneliti akan mempertanyakan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan oleh penulis. Sebagai informannya peneliti mengambil para tokoh masyarakat buruh tani, tokoh agama, dan aparat masyarakat.

b. Data Sekunder

Menurut Andrew Fernando data sekunder merupakan data yang diperoleh seseorang penelitian secara tidak langsung dari sumbernya

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 67

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 119

(objek penelitian), tetapi melalui sumber lain. Contohnya: buku-buku teks, jurnal, majalah, koran, dokumen, peraturan, dan sebagainya.¹¹

Data sekunder yang diambil dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, skripsi yang ada kaitannya dengan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menulis beberapa metode agar suatu penelitian memperoleh data yang valid. Berikut metodenya :

a. Observasi

Menurut Muri Yusuf observasi merupakan situasi penelitian berlangsung dengan alat bantuan atau tanpa alat bantuan guna merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi.¹² Observasi ini salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.¹³

Dengan metode ini peneliti akan hadir secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan data secara langsung proses penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani tersebut.

¹¹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Cet Ke-1, (Yayasan Kita Menulis, Juni 2021), hlm. 66-68

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 139

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet Ke-1, (Jakarta: Kencana, Januari 2017), hlm. 384

b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai : orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.¹⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh keluarga buruh tani dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya.

c. Dokumentasi

Menurut Sudaryono dokumentasi merupakan metode yang memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.¹⁶ Menurut Iwan Hermawan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

¹⁴ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Cet Ke-1, (Bali: Nilacakra, Agustus 2018), hlm. 55

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-11, (Bandung: Alfabeta, November 2015), hlm. 72

¹⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-1, (Jakarta: Kecana, April 2016), hlm. 90

notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun yang dirancang selama penelitian.¹⁷

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis ingin memperoleh data tentang perkembangan kehidupan masyarakat buruh tani dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Dokumentasi yang akan disertakan adalah berupa gambar pada lokasi yang akan diteliti pada saat kegiatan interview maupun kegiatan pendidikan yang berlangsung di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁸

Menurut Sandu Siyoto analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, ialah penelitian kualitatif yang dimulai dari realita empiris tidak dimulai dari deduksi teori. Peneliti datang ke lapangan, mendalami, menganalisis, menafsirkan dan memberikan kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁹

¹⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, Cet Ke-1, (Kuningan: Redaksi, 2019), hlm. 77

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 91

¹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., hlm. 121

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman. Analisis data kualitatif mempunyai Langkah-langkah kegiatan dibawah ini:

a. Data Reduction

Menurut Miles and Huberman reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁰

Reduksi data adalah bentuk analisis menarik kesimpulan dan diverifikasi dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dalam penelitian ini. Kunci yang diperoleh data penelitian ini dari informan yaitu para petani, tokoh agama dan kepala desa yang selanjutnya disusun secara sistematis supaya mendapatkan gambaran yang searah dengan tujuan penelitian ini.

b. Data Display

Menurut Albi Anggito data *display* merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi social masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain.²¹

Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan hasil data tersebut dengan

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-1, (Sukabumi: CV Jejak, Oktober 2018), hlm. 243-244

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*,..., hlm. 408

berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan menyajikan informasi melalui bentuk teks naratif (catatan lapangan).

c. Verifikasi data

Menurut Mohammad Ali verifikasi data merupakan upaya pembuktian kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali, atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi.²²

Verifikasi ini langkah terakhir yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang telah didapatkan dari sumber, observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawah merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Cet Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, Juni 2019), hlm. 288-290

Dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan cara mengadakan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi dari penulisan penelitian ini, maka akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori berisi tentang pengertian Pendidikan agama Islam, penerapan pendidikan agama Islam di dalam keluarga dan kehidupan buruh tani.

BAB III Hasil Penelitian Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang berisi tentang penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian tentang penerapan Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dan analisis tentang faktor pendukung dan

penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes. Ada beberapa bentuk kegiatan yang orang tua atau keluarga berikan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes. Pertama, pembinaan iman dan tauhid, yaitu orang tua mengajari dan mengajak serta dibiasakan anaknya untuk mengenal ilmu agama sejak kecil seperti membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dll. Kedua, pembinaan akhlak, yaitu orang tua memberikan contoh kepada anaknya perilaku yang baik dan mengajari serta membiasakan kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan yang lebih tua, dll. Ketiga, pembinaan ibadah dan agama pada umumnya, yaitu anak diajari dan diajak serta dibiasakan untuk beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiap minggu yang ada di lingkungan sekitar. Keempat, pembinaan kepribadian dan sosial anak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan perilaku sopan santun, patuh dan taat kepada orang tua, agama dan lingkungan masyarakat serta orang tua juga menaruh anak-anaknya di madrasah atau Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang ada di sekitar lingkungan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes. Faktor pendukung jalannya penerapan pendidikan agama Islam pada anak yang pertama, adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah-madrasah yang ada di sekitar rumah. Kedua, adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak serta adanya keinginan orang tua agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Ketiga, adanya masjid dan mushola tempat beribadah dan tempat menimba ilmu pendidikan Islam di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat jalannya penerapan pendidikan agama Islam yang pertama, faktor keluarga, karena orang tua memiliki pendidikan rendah, kesibukan mereka sebagai buruh tani, kurangnya ekonomi keluarga yang mencukupi dan kurangnya kesadaran serta perhatian dalam hasil belajar anak. Kedua, faktor lingkungan dan pergaulan, karena lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak dan pergaulan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Ketiga, faktor media elektronik, karena informasi dari media elektronik yang tidak tersaring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani bawang merah di desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh

masyarakat Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes dan peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua atau keluarga buruh tani bawang merah di desa Tengki hendaknya untuk berusaha mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam mendidik anak dan sebisa mungkin orang tua bisa membagi waktu untuk mengawasi dan menemani anak-anaknya. Karena anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang tidak hanya materi.
2. Bagi keluarga buruh tani peneliti juga menyarankan untuk lebih rutin mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar agar bisa mengajak anak-anaknya dan bisa memperdalam ilmu agama bagi orang tua. Karena pendidikan bukan hanya usaha sementara akan tetapi pendidikan berlangsung seumur hidup.
3. Untuk perangkat dan tokoh agama yang ada di desa, hendaknya agar selalu menjadi pengayom dan contoh bagi Masyarakat serta selalu membimbing mereka guna tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya para perangkat desa dan tokoh agama merupakan pemimpin yang setiap saat dijadikan panutan oleh Masyarakat.
4. Bagi para pengamat maupun praktisi pendidikan anak, sangat perlu mensosialisasikan kepada masyarakat akan besarnya pengaruh penerapan pendidikan agama Islam pada anak dikemudian hari sehingga pra orang tua bisa mengerti dan menyadarinya agar bisa menerapkan pendidikan agama Islam pada anak dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. 2022. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*. 7 (1): 1-9
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azis, Rifqi Nakhrowi Nur. 2014. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Anak-Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyo, Edo Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (1): 16-25
- Candra, Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Fitri, Zulfaizah. 2022. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*. Padang: Guepedia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Habiburrahman, Sayid dan Suroso PR. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Feniks Muda Sejahtera.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Redaksi.
- Juanda, Yuni Aster, dkk. 2019. Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. Padang: *Jurnal Jipso*. 9 (2): 514-530
- Jamin, Ahmad dan Pristian Hadi Putra. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Karlina, Lilis. 2021. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1 (1): 147-158
- Khamim, Nur. 2019. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 15 (2): 132-142.
- Kirom, Muhammad Zainul. 2013. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Pabrik Dikawasan Industri Sidoarjo (Studi

- Kasus Di Desa Jenggot). *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maallah, Muhammad Nur dan Jasriana. 2017. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Al-Ibrah*. VI (02): 112
- Mardiyah. 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*. III (2): 119-120
- Muniroh, Nurul. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Keluarga Buruh Duku Sipare Desa Sedayu Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media
- Nur'Aini. Dkk. 2020. At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *Jurnal Inovatif*. VI (1): 92
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Preasetyo, Didit. 2022. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan Di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Skripsi*. Malang: Repository.unisma
- Rahmawati, Aspi Nurillah dan Rifqi Fauzan Sholeh. 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Mmembentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 3 (2): 109-110
- Rhizalino, Damasus Dio. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Srigading Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 5 (5): 457-465
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2019. *Paradigma Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Somad, M. Abdul. 2021. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 13 (2): 171-186
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kecana.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.

Syafe'i, Iman. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2): 151-166

Syahaeni, Andi. 2015. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 2 (1): 27-45

Untung, Moh Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera


Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Studi Psikologi dan Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Palembang: Tunas Gemilang Press

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulfikar, Wildhan dan Fauzi Muharom. 2021. Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Home Industri Konveksi Desa Wonorejo Polokarto Sukoharjo Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. V (1): 15



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Perintis Kemerdekaan, Pondok Kandang Hewan, Kecamatan Kandang Hewan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51191
Telp. 041 866 9000, Fax. 041 866 9000, Email: info@uaind.ac.id

Nama : B-2014/Un.271/II/PTL.0011/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hari : Izin Penelitian Mahasiswa

21 November 2023

Yth. Kepala Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nadia Sevani
NIM : 2120078
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adapun mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang diwakili Paksi ini guna menyusun skripsi dengan judul:


"PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI BAWANG MERAH DI DESA TENGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES"


Serabungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.




Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Dian Dekan
Dipertanggungjawabkan oleh Sekretaris Dekan
Dr. Ahmad Tazam, M.A.
NIP. 1925102120036011002
Karya Program Studi Pendidikan Agama Islam





 Untuk di bandingkan secara elektronik menggunakan MS Word Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSEI), Badan Standar dan Sertifikasi Nasional (BSSN) hingga dapat diberikan tanda tangan dan stempel basah.

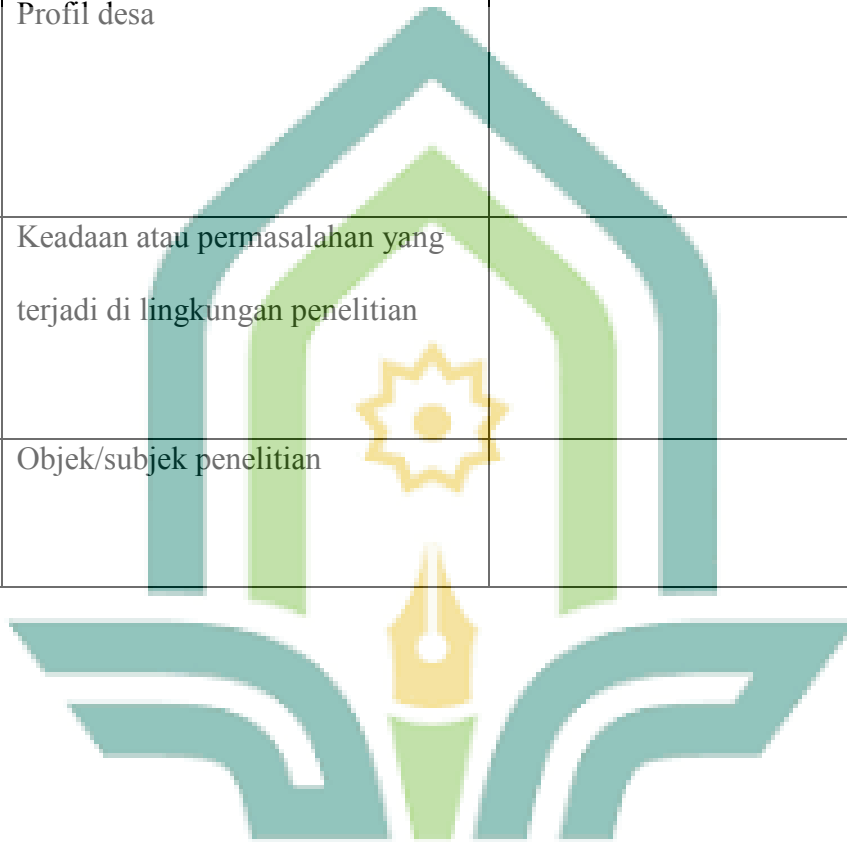
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 3. Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI

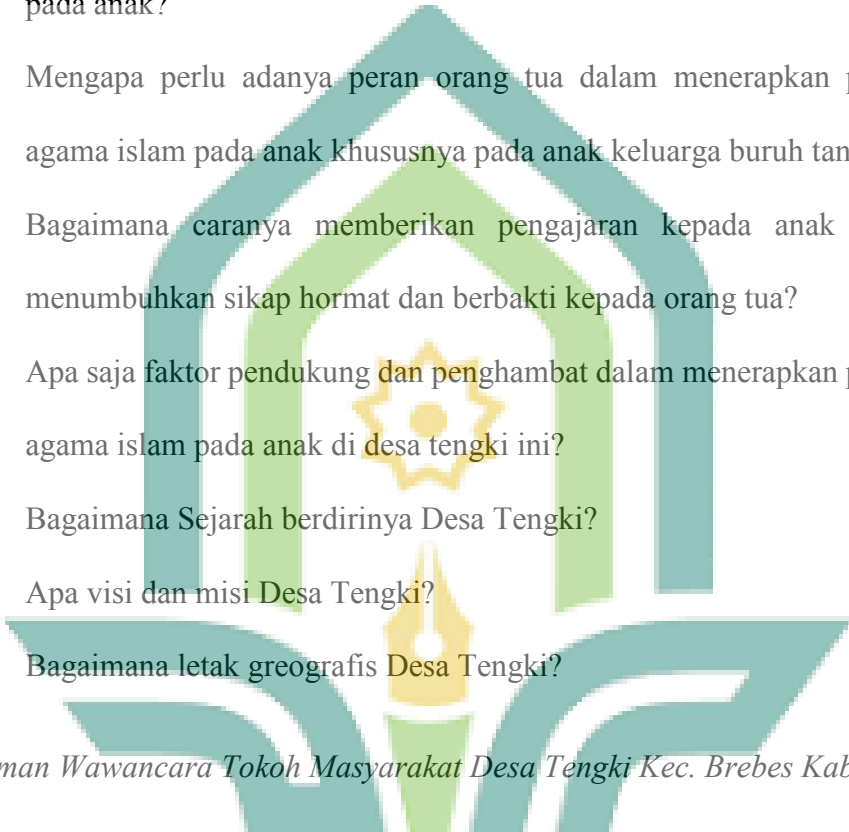
No	Aspek yang diamati	Catatan
1.	Lokasi observasi	
2.	Profil desa	
3.	Keadaan atau permasalahan yang terjadi di lingkungan penelitian	
4.	Objek/subjek penelitian	



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

- 
1. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?
 2. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak keluarga buruh tani?
 3. Bagaimana caranya memberikan pengajaran kepada anak agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?
 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak di desa tengki ini?
 5. Bagaimana Sejarah berdirinya Desa Tengki?
 6. Apa visi dan misi Desa Tengki?
 7. Bagaimana letak greografis Desa Tengki?

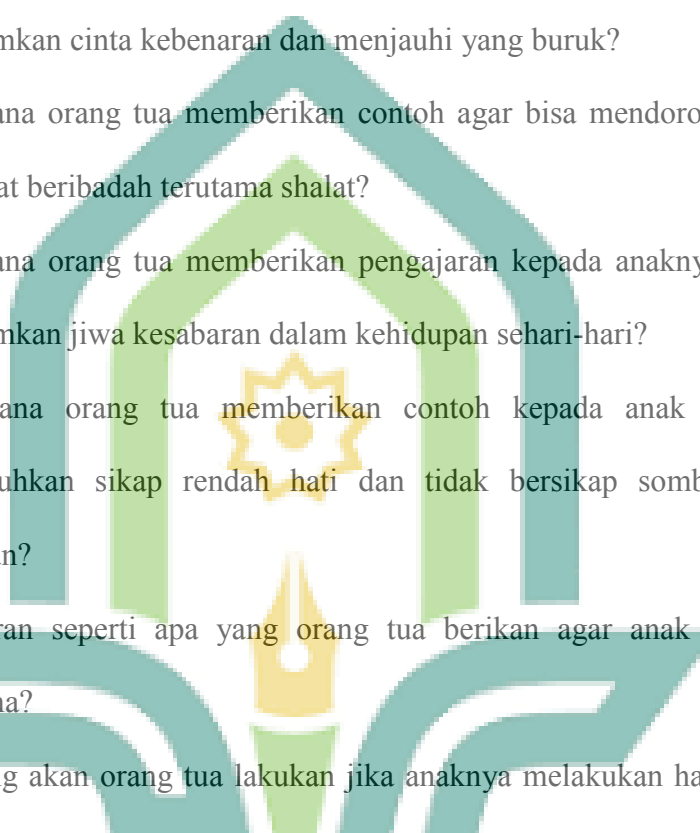
Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

1. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?
2. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak keluarga buruh tani?
3. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

4. Bagaimana caranya memberikan pengajaran kepada anak agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?
5. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?
6. Apa yang akan dilakukan jika anak mengeluarkan kalimat atau kata-kata yang tidak pantas?
7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak?

Pedoman Wawancara Masyarakat Keluarga Buruh Tani Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

1. Apakah perlu pendidikan agama islam bagi anak?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?
3. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?
4. Mulai kapan orang tua mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak?
5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak?

- 
6. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?
 7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?
 8. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?
 9. Bagaimana orang tua memberikan contoh agar bisa mendorong anaknya untuk taat beribadah terutama shalat?
 10. Bagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menanamkan jiwa kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?
 11. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?
 12. Pengajaran seperti apa yang orang tua berikan agar anak mau hidup sederhana?
 13. Apa yang akan orang tua lakukan jika anaknya melakukan hal tidak baik dalam agama contohnya kebohongan, berani kepada orang tua, bertutur kata yang tidak baik dll?
 14. Apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Lampiran 5. Transkrip Observasi

HASIL PENELITIAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Catatan
1.	Lokasi observasi	Lokasi observasi berada di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
2.	Profil desa	Untuk profil Lembaga disini sudah teramati dengan peneliti. Adapun pengamatannya mencakup Sejarah Desa Tengki, visi dan misi, tujuan dan data penduduk Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani.
3.	Keadaan atau permasalahan yang terjadi di lingkungan penelitian	Terkait permasalahannya yaitu pada kenakalan remaja yang memberikan pengaruh negatif khususnya pada anak-anak sekolah dasar. Kenakalan tersebut seperti: melakukan kebohongan, bertutur kata yang tidak sopan serta berani kepada orang tua khususnya pada keluarga buruh tani bawang bawang merah di

		<p>Desa Tengki. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani menerapkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya.</p> <p>Permasalahan tersebut yang akan dituangkan menjadi topik penelitian yaitu Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah Di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.</p>
4.	Objek/subjek penelitian	Beberapa masyarakat buruh tani, tokoh agama dan kepala desa Tengki

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Kepala Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

Nama : Ahmad Saripin

Tempat, Tanggal : 6 Desember 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: peran orang tua sangat berpengaruh, karna yang bertanggung jawab secara Rohani dan jasmani

2. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak keluarga buruh tani?

Jawaban: orang tua itu madrasatul ula bagi anaknya dan yang selalu mengawasi anak-anaknya jadi sangat penting peran orang tua

3. Bagaimana caranya memberikan pengajaran kepada anak agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: orang tua memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak agar bisa menjadi inspirasi bagi anak

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak di desa tengki ini?

Jawaban: faktor lingkungan yang dekat dengan tempat beribadah dan lingkungan pergaulan yang baik. Hambatannya ialah HP, waktunya lebih digunakan untuk bermain HP.

5. Bagaimana Sejarah berdirinya Desa Tengki?

Jawaban: Nama Desa Tengki ini memang ada hubungannya dengan nama desa-desa sebelumnya yang dilalui oleh pasukan tentara penjajah. Pasarbatang contohnya, pasarbatang ialah gabungan 2 kata yaitu “pasar dan batang”, yang konon ceritanya disitulah banyak pembantaian dan orang-orang yang mati dibiarkan begitu saja sampai membusuk. Desa berikutnya adalah Sigambir, sigambir ialah seekor kuda Gamber yang ditunggangi oleh pejuang yang lari dari kejaran pasukan tentara penjajah. Dan pada akhirnya sampai di Desa Tengki, karena kegigihan pejuang-pejuang dari penduduk setempat dan gabungan pejuang dari pasarbatang dan sigambir akhirnya pasukan tentara penjajah bisa dikalahkan sampai tak tersisa sedikitpun. Babah Sengki, dialah orang keturunan cina yang menetap di desa Tengki yang ikut berjuang mati-matian melawan pasukan tentara penjajah. Setelah kemenangan itulah baru dengan logat daerah orang-orang Tengki mengatakan “enteng saiki”. Ide membuat nama desa itu muncul setelah ada kata itu yang kemudian menggabungkan kedua kata itu menjadi “Tengki” dengan pertimbangan lain berkat bantuan perjuangan Babah Sengki

6. Apa visi dan misi Desa Tengki?

Jawaban: Visi “Menuju Desa Tengki Unggul, Sejahtera dan Berkeadilan”.

Misi: 1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendidikan dan kesehatan. 2. Meningkatkan kualitas Pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai

rencana tata ruang dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. 3. Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi daerah dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan Masyarakat yang berbasis kearifan lokal. 4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang professional, efektif dan efisien serta menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban daerah. 5. Memantapkan tata Kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi desa yang maju dan mandiri. 6. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta pemenuhan hak-hak dalam partisipasi pembangunan dan mewujudkan perlindungan sosial

7. Bagaimana letak geografis Desa Tengki?

Jawaban: Secara geografis terletak pada $6^{\circ}84'98$, "Lintang Selatan dan $109^{\circ}0445$, "Bujur Timur. Mempunyai luas wilayah 289,72 ha, Desa Tengki mempunyai batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Kertabesuki, Sebelah Barat: Desa Dumeling/Sungai Pemali, Sebelah Selatan: Kelurahan Pasarbatang, Sebelah Timur: Desa Kedunguter. Desa Tengki berada di atas ketinggian 11 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 16 mm s/d 447 mm dikarenakan Desa Tengki berdekatan dengan sungai Pemali. Suhu udara rata-rata 26°C / 33°C .

Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

Nama : Ustadzah Hj. Rofi, S. Pd

Hari, Tanggal : 28 November 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Peran orang tua dalam menerapkan Pendidikan islam pada anak. Orang tua mengajarkan atau mendidik dalam pendidikan islam pada anak usia dini sangat penting. Orang tua menerapkan Pendidikan agama pada usia dini, dengan memberi pengertian atau contoh pada anak, belajar mengaji, sebelum makan kita baca do'a makan dengan menggunakan tangan kanan. Mengajarkan anak akhlak terpuji contoh: ketika dipanggil kita menjawab, ketika butuh bantuan minta tolong, ketika salah meminta maaf, ketika dibantu bilang terimakasih. Membiasakan anak sejak dini dalam kebaikan akan membuat pola tingkah laku yang dapat terbawa sampai anak dewasa.

2. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak khususnya pada anak keluarga buruh tani?

Jawaban: Peran orang tua sangat penting dalam Pendidikan anak. Orang tua memberikan dukungan motivasi dapat membantu meningkatkan semangat anak dalam belajar, contoh: semangat belajar kamu pasti bisa, memberi perhatian positif. Anak akan termotivasi dan percaya diri untuk mencapai kesuksesan.

3. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

Jawaban: Sebagai orang tua tentu saya memberikan ajaran-ajaran agama kepada anak saya, seperti rutinan mengaji setelah ba'da maghrib dan subuh, shalat 5 waktu, memberikan contoh suka berbagi sesama teman dll. Di samping itu saya memberikan dukungan motivasi agar dapat membantu meningkatkan semangat anak dalam belajar, contoh: semangat belajar kamu pasti bisa, memberi perhatian positif. Anak akan termotivasi dan percaya diri untuk mencapai kesuksesan dan tidak lupa untuk mendoakan anak-anak

4. Bagaimana caranya memberikan pengajaran kepada anak agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: Memberikan pengajaran kepada anak didik agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orangtua. Memberi pengertian kepada anak didik dengan cara mendekat dengan anak didik agar anak terasa nyaman kemudian kita nasehati dengan baik, contoh: berbicara dengan baik kepada anak didik, berperilaku yang baik kpd anak didik. Anak itu mencontoh apa yg mereka lihat, bersikap sopan, makan dengan tangan kanan, bersalam ketika bertemu, menanyakan kabar, berteman dengan teman yg baik, teman itu sangat berpengaruh.

5. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?

Jawaban: Memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yg buruk. Mengajari anak jujur

berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, memberi apresiasi kepada anak kamu hebat, kamu pintar.

6. Apa yang akan dilakukan jika anak mengeluarkan kalimat atau kata-kata yang tidak pantas?

Jawaban: Yang dilakukan seorang guru ketika anak didiknya berkata yang tidak baik. Menasehati dengan baik, memberi contoh gambaran kepada anak ketika anak yang berkata kata baik akan dapat pahala (masuk surga) dan anak yang berkata tidak baik tidak dapat pahala. Ketika berkata tidak baik segera beristigfar.

7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?

Jawaban: Saya mengajari anak-anak bahwasannya sopan santun dan perilaku kita tidak hanya diterapkan didalam keluarga melainkan di lingkungan sekitar, tidak hanya mengajari sebagai orang tua mencontohkan perilaku yang baik antar teman, tetangga dan yang lebih tua, contohnya: ketika bertemu dengan orang yang lebih tua agar untuk mencium tangannya

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak?

Jawaban: Orang tua memberikan dukungan motivasi dapat membantu meningkatkan semangat anak belajar, contoh: semangat belajar kamu pasti bisa, memberi perhatian positif. Di lingkungan sekitar masih banyak madrasah dan masjid yang bisa untuk menimba ilmu pendidikan agama

Islam. Faktor penghambatnya, orang tua kurang perhatian dalam hasil belajar anak dan juga dari segi ekonomi orang tua yang kurang mampu banyak anak-anak yang tidak mau berangkat madrasah dikarenakan belum bisa bayar iuran kas. Faktor penghambat lainnya juga seperti bermain game, menonton tv dengan waktu yang berlebihan, teman diluar juga menjadi faktor penghambat yang bisa membawa pengaruh negative.

Hasil Wawancara Masyarakat Keluarga Buruh Tani Desa Tengki Kec. Brebes Kab. Brebes

Nama : Sri

Hari, Tanggal : 28 November 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Apakah perlu pendidikan agama islam bagi anak?

Jawaban: Pendidikan agama islam kue sangat diperlukan nemen, apa maning kanggo anak-anake emen bisa gadi anak sing apik, nurut karo wong tua, sopan, bisa ngaji, akhlake men bener

2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Perane wong tua penting

3. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Karna wong tua madrasah pertama go anak-anake

4. Mulai kapan orang tua mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak?

Jawaban: Saya ndidik anak-anak pas umur 5 tahun, bocah ws tak ajari puasa Ramadhan tapi puasane setengah hari wayah dzuhur maem, trus tak ajak shalat bareng lan ngaji bareng selese ba'da shalat maghrib. Intine sebisane ngajari anak tentang agama, karna saya Cuma lulusan SD

5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Tujuane men bisa gadi anak soleh dan solehah, men bisa nuntun wong tua dan bisa mendoakan saat wong tua yen ws ora ana.

6. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

Jawaban: Wong tua ngajari agama maring anake kaya ngaji nang umah, nyontohna sikap sing jujur.

7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: Wong tua ngandani supaya patuh marang wong tua lan sopan santun

8. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?

Jawaban: Nang ngarepe bocah wong tua kudu apik tutur katane, ngucap kata-kata sing apik lan nyontohna urip sederhana men bisa nrima keadaane wong tua lan gadikna anak sing rendah hati ora sombong

9. Bagaimana orang tua memberikan contoh agar bisa mendorong anaknya untuk taat beribadah terutama shalat?

Jawaban: wong tua pasti menyontohkan hal-hal apik maring anake semisal ngajak anake shalat bareng, ngaji bareng, ngetokna kata-kata sing apik lan nyontohna urip sederhana men bisa nrima apa anane keadaane wong tua. Tapi kan kadang harapane wong tua sering mleset.

10. Bagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menanamkan jiwa kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Contohe yen nyuwun sesuatu kudu sabar nabung riyin, urip sederhana juga dadikna jiwa sing sabar

11. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menimbulkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?

Jawaban: Sesama kanca aja saling ledek, nyontohna urip sederhana men bisa nrima apa anane keadaane wong tua, urip apa anane

12. Pengajaran seperti apa yang orang tua berikan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan?

Jawaban: Saling menghargai karo sesame kanca, sopan santune dijaga

13. Apa yang akan orang tua lakukan jika anaknya melakukan hal tidak baik dalam agama contohnya kebohongan, berani kepada orang tua, bertutur kata yang tidak baik dll?

Jawaban: Carane wong tua ya di tegur tapi karo nada sing alon ora rosa-rosa, men aja nglakukna hal sing ora apik maning.

14. Apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: sing ndukung Kui nang ngarep umah ana masjid, shalate perek, setiap sore kan ana ngaji Iqra, kitab lan Al-Qur'an. Penghambate ya Pendidikan ibu cuma lulus SD mba lan go urusan pendidikan ibu kurang menguasai, sebisane ibu ngein pendidikan agama cuma dasar-dasare tok. Apa maning saiki jamane hp yen ora dolan karo kancane ya pasti dolanane hp. Padahal wong tua luruh duit kanggo nyekolahna anak walaupun lagi laka-lakane duit pasti di ana-ana kena kanggo biaya sekolah anak. Kadang juga bocahe yen dikongkon ngaji pada males-males pikirane dolan trus

Nama : Ropi

Hari, Tanggal : 1 Desember 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Apakah perlu pendidikan agama islam bagi anak?

Jawaban: Sangat diperlukan, karna nganggo masa depane anak ben dadi anak sing soleh lan sholeha.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Perane wong tua penting, kanggo ndidik anak-anake

3. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Karna wong tua sing pertama ndidik anak

4. Mulai kapan orang tua mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak?

Jawaban: Kulo nerapna agama marang bocah pas wayahe anak umur jalan 5 tahun.

5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Pengin dadikna anak sing sholeh lan sholeha

6. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

Jawaban: Ngajari anak shalat, gerakan shalat kaya apa, ngajari iqra setiap ba'da maghrib.

7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: Wong tua ngandani supaya patuh marang wong tua lan sopan santun

8. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?

Jawaban: Kudu mengedepankan sikap sing apik

9. Bagaimana orang tua memberikan contoh agar bisa mendorong anaknya untuk taat beribadah terutama shalat?

Jawaban: Ngingetna shalat, ngajak shalat berjamaah

10. Bagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menanamkan jiwa kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Contohe yen nyuwun sesuatu kudu sabar nabung riyin, urip sederhana juga dadikna jiwa sing sabar

11. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menimbulkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?

Jawaban: Ngandani anake aja merasa paling hebat

12. Pengajaran seperti apa yang orang tua berikan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan?

Jawaban: Pas bocah ws SD, kulo ngongkon bocah melu majlisan nang masjid sing perek umah

13. Apa yang akan orang tua lakukan jika anaknya melakukan hal tidak baik dalam agama contohnya kebohongan, berani kepada orang tua, bertutur kata yang tidak baik dll?

Jawaban: Di kandani lan kei Pelajaran atau hukuman.

14. Apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Faktor sing ndukung anane TPQ lan madrasah sing perek umah, Nang masjid setiap ba'da maghrib juga ana kegiatan ngaji Al-Qu'an bareng. Wong tua juga ngai semangat blajar, karna wong tua kepengen anake gadi bocah sing sholeh lan sholeha. Sing gadi kendala karna pergaulan mba, kita sebagai wong tua sing kerjane tani ora bisa mantau anake dalam hal pergaulan

Nama : Wajo

Hari, Tanggal : 1 Desember 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Apakah perlu pendidikan agama islam bagi anak?

Jawaban: Pendidikan agama penting nemen kangge anak

2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: -

3. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: -

4. Mulai kapan orang tua mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak?

Jawaban: Umur 5 tahunan

5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Wong tua ndidik anake ben patuh, ngerti unggah ungguh sa nduwure, taat maring wong tua karo taat maring agama lan masyarakat. Bapak juga ngongkon anake ben sekolah madrasah supaya nambahi ilmu agamane

6. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

Jawaban: Ndidik bocah soal agama pasti akeh carane, contoh sing paling dasar soal ibadah, ngajak anake semayang maring masjid trus ngajak bocah puji-pujian shalawat sedurunge imam teka.

7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: -

8. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?

Jawaban: Kudu mengedepankan sikap sing apik

9. Bagaimana orang tua memberikan contoh agar bisa mendorong anaknya untuk taat beribadah terutama shalat?

Jawaban: Bocah yen ora di kongkon ora bakal menyat go shalat

10. Bagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menanamkan jiwa kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: -

11. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?

Jawaban: Ngandani anake aja merasa paling hebat

12. Pengajaran seperti apa yang orang tua berikan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan?

Jawaban: Saya sering ngajak bocah men melu rutinan tahlilan trus ngajak bocah melu dibaan nang masjid

13. Apa yang akan orang tua lakukan jika anaknya melakukan hal tidak baik dalam agama contohnya kebohongan, berani kepada orang tua, bertutur kata yang tidak baik dll?

Jawaban: di ngai hukuman. Contohe hp di sita, ora olih dolan

14. Apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Wong tua juga selalu ndukung bocah arep sekolah nang ndi bae lan wong tua pasti sebisa mungkin men bisa membiayai bocah sekolah. Kendalane karna wong tua sibuk nang sawah mba, aku dewek jam 6 esuk ws mangkat sawah, balik sampe dzuhur kadang sampe sore. Sebagai wong tua cuma bisa ngandani pas wayah bengi, trus HP game trus, bocah yen ora ditukoke HP ngamuk mba gadine wong tua melas, kadang balik sekolah sing kudune kanggo istirahat malah dolanan HP, sing kudune mangkat madrasah malah dolanan HP, HP ke gadikena bocah males.

Nama : Sawiarti

Hari, Tanggal : 3 Desember 2023

Nama Peneliti : Nadia Sevani

1. Apakah perlu pendidikan agama islam bagi anak?

Jawaban: Pendidikan agama adalah pendidikan utama bagi anak, jadi sangat diperlukan

2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Perannya adalah untuk mengajari dan membimbing anak untuk mengenal pendidikan agama

3. Mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya

4. Mulai kapan orang tua mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak?

Jawaban: Ibu mulai mengenalna pendidikan agama pada saat anak masih kecil

5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Sebagai orang tua mesti kepingin anak-anake jadi anak sing sholeh dan sholehah. Mangkanya ibu mulai mengenalna pendidikan agama pada saat anak masih kecil dengan memberi perhatian

6. Apa saja yang telah di ajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam?

Jawaban: Mengajak anak untuk shalat berjamaah, ngajak ngaji bareng dan memberikan contoh baik pada anak seperti: sebelum makan kita baca do'a makan atau kegiatan lainnya harus berdoa terlebih dahulu

7. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar bisa menumbuhkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua?

Jawaban: Menerapkan pendidikan agama tidak cuma mengajak anak-anak untuk shalat saja. Tapi sebagai orang tua harus engajarkan anak akhlak terpuji contoh: ketika dipanggil kita menjawab, ketika butuh bantuan minta

tolong, ketika salah meminta maaf, ketika dibantu bilang terimakasih.
Membiasakan anak sejak dini dalam kebaikan akan membuat pola tingkah laku yang dapat terbawa sampai anak dewasa

8. Bagaimana cara memberikan contoh yang baik kepada anak agar bisa menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk?

Jawaban: Ya yang katakana saya tadi memberikan contoh akhlak yang baik

9. Bagaimana orang tua memberikan contoh agar bisa mendorong anaknya untuk taat beribadah terutama shalat?

Jawaban: Mengajaknya untuk shalat berjamaah dan saya sendiri sebagai orang tua pastinya mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah

10. Bagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menanamkan jiwa kesabaran dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Usahakan tidak langsung dituruti ketika meminta sesuatu

11. Bagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak agar dapat menimbulkan sikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dalam pergaulan?

Jawaban: Ngandani anake aja merasa paling hebat

12. Pengajaran seperti apa yang orang tua berikan kepada anak mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan?

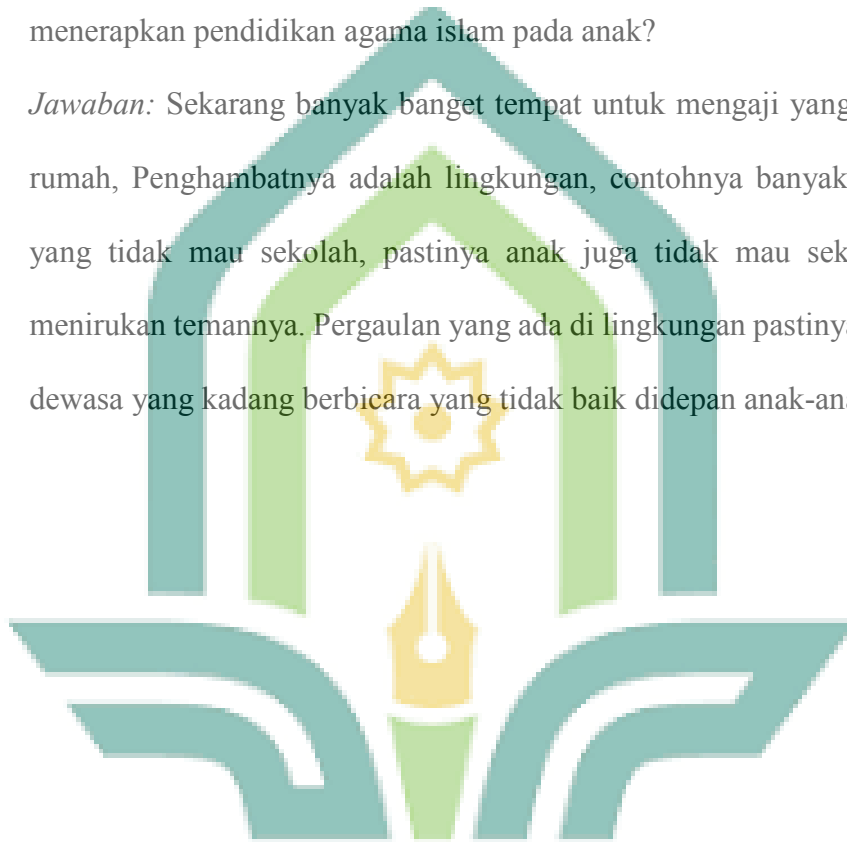
Jawaban: saya menyuruh anak-anak saya untuk mengikuti rutinan majelis di masjid dan untuk anak laki-laki saya diajak oleh bapaknya untuk ikut kegiatan rutinan tahlil dirumah warga secara bergantian

13. Apa yang akan orang tua lakukan jika anaknya melakukan hal tidak baik dalam agama contohnya kebohongan, berani kepada orang tua, bertutur kata yang tidak baik dll?

Jawaban: Memberikan nasihat dan hukuman

14. Apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?

Jawaban: Sekarang banyak banget tempat untuk mengaji yang dekat dari rumah, Penghambatnya adalah lingkungan, contohnya banyak anak-anak yang tidak mau sekolah, pastinya anak juga tidak mau sekolah karna menirukan temannya. Pergaulan yang ada di lingkungan pastinya ada orang dewasa yang kadang berbicara yang tidak baik didepan anak-anak



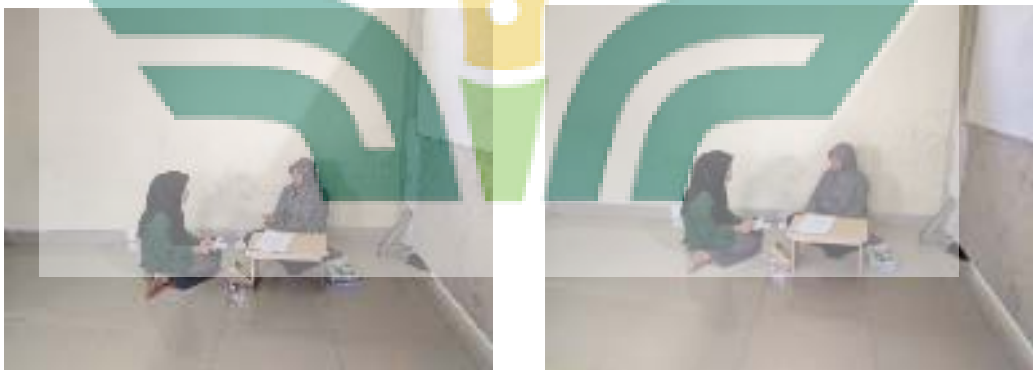
Lampiran 7. Dokumentasi



Dokumentasi kantor Kepala Desa Tengki



Kegiatan wawancara dengan kepala Desa Tengki



Kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat ustdzah Hj Rofi



Kegiatan wawancara dengan keluarga buruh tani ibu Ropi



Kegiatan wawancara dengan keluarga buruh tani ibu Sri



Kegiatan wawancara bersama keluarga buruh tani ibu Sawiarti

Kegiatan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Tengki



Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadia Sevani
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 14 September 2002
Nama Ayah : Tobiiin
Nama Ibu : Rumini
Alamat : Jl. Merdeka Utara RT 06 RW 01 Desa Tengki
Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes
Pendidikan
1. SD : SD Negeri Tengki 03
2. MTs : MTs Negeri Model Brebes
3. MA : MA Negeri 01 Brebes

Pekalongan, 2024
Penulis



Nadia Sevani
NIM. 2120076